

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
(Studi Kasus pada Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap)**



SKRIPSI

Oleh :

HERLINA PURWATI

12.2.011

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

CILACAP

2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, semua perusahaan atau lembaga keuangan mempunyai tugas atau sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup, mendapatkan laba dan berkembang untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan maupun lembaga keuangan memanfaatkan sumber-sumber yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini manajemen mempunyai kewajiban untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam memperoleh, menggunakan dan mengelola sumber-sumber tersebut. Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk menyediakan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Oleh karena itu hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian dengan suatu kegiatan usaha dari perusahaan dengan eksistensi perkreditan merupakan hubungan yang sangat erat, baik bersifat positif maupun negatif sedangkan jika dilihat dari sudut perbankan atau lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada

negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebab permintaan volume akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Namun walaupun demikian diakui bahwa sektor perkreditan tetap merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan maupun koperasi baik di negara-negara yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha. Pengertian kredit menurut Rachmat Firdaus (2004:2) mengemukakan kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapkan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam". Sedangkan menurut Sastradipoera (2004:151) menyebutkan, "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu".

Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap merupakan koperasi simpan pinjam dimana salah satu bidang usahanya yaitu bidang perkreditan Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi didirikan dari, oleh, dan untuk anggota, karena itu anggota menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Sedangkan pengertian koperasi dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yaitu: badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi. Salah satu unit koperasi dalam memberikan kredit simpan pinjam, untuk menjalankan fungsi-fungsi koperasi tersebut kunci utama didasarkan pada aspek kepercayaan mudahnya prosedur dan persyaratan serta mudahnya akses.

Terbukti dari peran koperasi dalam rangka menyediakan modal kerja bagi usahawan kecil yang tumbuh bertebaran dimana-mana. Seperti di pasar tradisional, misalnya hampir semua pedagang menjadi anggota atau nasabah koperasi. Hal ini dapat kita lihat dari hilir mudik para petugas lapangan yang setiap hari menghimpun simpanan atau angsuran dari para pedagang. Dengan menjadi anggota koperasi pedagang merasa lebih nyaman berusaha, selain tidak dipusingkan dengan persyaratan yang berbelit-belit dalam mengurus pun prosesnya mudah dengan model jemput bola, para pedagang tidak perlu

meninggalkan lapak usahanya yang berakibat mengurangi pemasukan. Lain jika berhubungan dengan perbankan selain prosesnya cukup panjang, proses pencairan dan pembayarannya tidak sederhana seperti di koperasi. Pengajuan sampai dengan pencairannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga banyak pedagang yang urung mengajukan pembiayaan ke bank karena terbentur waktu. Biasanya para pedagang membutuhkan dana dengan cepat untuk mengejar waktu penggunaannya. Misalnya untuk membeli barang dagangan yang cukup besar, untuk pesan barang atau keperluan lain yang membutuhkan dana dalam waktu singkat.

Menurut Abdulla dan Tantri (2012:172) mengemukakan sebelum fasilitas kredit diberikan maka harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar0benar akan kembali. Keyakinan tersebut di peroleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh koperasi atau lembaga keuangan lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan poenilaian kriteri-kriteria serta aspek yang penilaiannya tetap sama. Begitu juga dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan telah menjadi standar penilaian setiap bank atau koperasi. Untuk mendukung berjsalannya pemberian kredit yang sehat, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya harus melakukan pengawasan serta m pembinaan selama proses kredit berlangsung. Kredit

macet dalam jumlah yang sangat besar akan membawa pengaruh dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat dan terhadap koperasi tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan yang baik dan untuk mengatasi berbagai persaingan dalam melaksanakan strategi dan kebijaksanaan-kebijaksanaanya dalam mencapai tujuan perusahaan manajemen menghadapi berbagai masalah, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan atau lembaga keuangan sendiri. Masalah-masalah tersebut sering yang lebih besar dalam usaha mencapai tujuannya dengan penerapan internal yang efektif dan efisien.

Dalam laporan *Commite Of Sponsoring Organization (COSO)*

Dikutip oleh Boynton dkk dalam bukunya yang berjudul *Modern Auditing (2003:373)* mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan yaitu: Keandalan pelaporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, Efektivitas dan efisien. Berdasarkan definisi pengendalian internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar profesional akuntan publik (2001:319) ialah suatu proses yang dijalankan oleh dewan

komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai. Dan menurut Ardiyos (2010:509) menyatakan pengendalian internal adalah “suatu sistem yang di susun sedemikian rupa sehingga antara bagian satu secara otomatis akan mengawasi bagian lainnya dan suatu pengujian kebenaran data yang dilakukan dengan mencocokkan angka-angka dajn transaksi yang dilakukan oleh petugas yang berbeda”. Untuk mencapai tujuan tersebut bagian-bagian ini harus berjalan seiring artinya antara bagian yang lain tidak bisa berdiri asendiri-sendiri akan tetapi saling terkait, dalma hal ini harus adanya koordinasi yang baik.

Perubahan lingkungan strategis yang dihadapi oleh dunia usaha saat ini termasuk usaha kecil menengah dan koperasi sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai suatu badan usaha harus didorong dan diarahkan untuk dapat ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Namun adanya unsur resiko dan ketidakpastian, terutama pada jasa perkreditan mengharuskan adanya pengamanan terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah agar tidak terjadi kredit bermasalah yang merugikan. Kredit berkmasalah dan kredit macet dapat dihindari ataupun diminimalisasi dengan melakukan pengendalian dalam pemberi pinjaman. Pengendalian yang paling sederhana yaitu dengan

Melakukan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usahanya dalam pemberian kredit harus mampu meningkatkan keefektivan sistem pemberian kredit agar mengurangi risiko kegagalan kredit. karena jika diteliti dalam, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern.

Dengan pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya meningkatkan kepatuhan koperasi terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit dalam menunjang keefektifitasan pemberian kredit di Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap?
2. Apakah sistem pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan di Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap telah memadai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya hubungan signifikan dari penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit pada Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap.
2. Untuk mengetahui memadai tidaknya sistem pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan pada Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sistem pengendalian internal dan sebagai perbandingan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan keadaan nyata yang terjadi khususnya pada koperasi yang diteliti.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk kemajuan koperasi.

3. Bagi akademik

Sebagai sumber informasi dan paduan bagi penelitain lain yang akan melakukan penelitian ini pada masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan istilah yang umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Fungsi dari pengendalian intern semakin penting dikarenakan semakin berkembang perusahaan. Semua pimpinan perusahaan harus menyadari dan memahami betapa pentingnya pengendalian intern. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Harnanto (1987:108) menyatakan sistem pengendalian intern “suatu sistem pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan kedalam sistem pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, dalam (struktur) organisasi perusahaan”. Dengan kata lain tipe pengawasan ini dimaksudkan untuk menemukan kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan dari keputusan kebijaksanaan, beserta akibat-akibat atau hasilnya, sehingga suatu tindakan perbaikan atau koreksi dapat dilakukan.

b. Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (1997:165)

menyatakan tujuan utama sistem pengendalian intern adalah:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

3) Mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya sistem pengendalian internal dibagi menjadi Dua macam, yaitu pengendalian intern akuntansi yang terdiri dari struktur organisasi dan semua metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan dan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian administratif, terdiri dari struktur organisasi dan semua metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

c. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2002:183) menyatakan unsur-unsur sistem pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Invorenment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai

Faktor yang membentuk lingkungan pengendalian internal dalam suatu entitas antara lain:

- a. Nilai integritas dan etika. Efektivitas pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakan Pengendalian intern yang memadai desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern. Oleh karena itu, tanggung jawab manajemen adalah menjunjung tinggi integritas, suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya. Seorang manajer dalam menjalankan bisnisnya dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis. Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui *personel behavior* dan manajer mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individual mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan entitas. Melalui *operational behavior*, manajer mendesain sistem yang digunakan membentuk perilaku yang digunakan untuk Membentuk perilaku yang diinginkan, yang berdasarkan nilai dan etika. Sehingga mengurangi dorongan daan yang menyebabkan

personel melakukan tindakan tidak jujur, melanggar hukum atau melanggar etika.

- b. Komitmen terhadap kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan dan nonketrampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu. Setiap personel harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengendalian dan ketrampilan diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.
- c. Dewan komisaris dan komite audit. Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Pembentukan komite audit bertujuan untuk memperkuat
- d. Perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Pembentukan komite audit bertujuan untuk memperkuat independensi auditor. Dewan komisaris dan komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan

dan memelihara komunikasi yang terus menerus dengan auditor intern maupun ekstern.

- e. Filosofi dan gaya operasi. filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (basic belief) yang menjadi parameter Bagi perusahaan dan karyawan. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Gaya operasi mencatumkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.
- f. Struktur organisasimerupakan susunan atau kerangka yang menunjukkan semua fungsi yang ada dalam suatu organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas.
- g. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab merupakan pengembangan lebih lanjut dari struktur organisasi. Pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian tanggung jawab yang jelas akan memudahkan pertanggung jawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

h. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Karyawan merupakan unsur penting dalam pengendalian intern. Perusahaan sangat menginginkan karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik. Perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompensasi atas prestasi mereka.

i. Kesadaran pengendalian. Kesadaran pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas kelemahan pengendalian yang ditunjuk oleh auditor intern atau auditor independen jika manajemen segera melakukan tindakan koreksi atas temuan kelemahan pengendalian yang dikemukakan oleh auditor intern atau auditor independen, hal ini merupakan petunjuk adanya komitmen manajemen terhadap penciptaan lingkungan pengendalian yang baik.

2. Penarikan Resiko

Penarikan resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

3. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi yang terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara ekuitabilitas aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak pada kemampuan manajemen untuk keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi meliputi sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi, pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

4. Aktivitas pengendalian. Kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan

keuangan dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok. Salah satu cara penggolongan adalah sebagai berikut:

a. Pengendalian pengolahan informasi

Luas aktivitas pengendalian sistem informasi dikelompokkan menjadi dua yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum mencakup organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data. Pengendalian aplikasi terhadap pengolahan transaksi tertentu mencakup prosedur otorisasi yang memadai, perancang dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, pengecekan secara independen.

b. Pemisahan fungsi yang memadai

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembagian tugas kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Tujuan pokok pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pengabungan fungsi otorisasi

transaksi dengan fungsi akuntansi, akuntansi dengan fungsi penyimpanan akan mengakibatkan kemungkinan timbulnya ketidak beresan. Jika misalnya fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi, perangkat fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

c. Pengendalian fisik

Cara yang paling baik dalam perlindungan kekayaan dan catatan adalahn dengan menyediakan perlindungan fisik. Perlindungan fisik juga diperlukan untuk catatan dokumen. Pembuatan kembali catatan yang rusak akan memerlukan biaya besar dan waktu yang banyak.

d. Review atas kinerja

Review atas kinerja mencakup review dan analisis yang dilakukan oleh manajemen atas:

- 1) Laporan yang meringkas rincian jumlah yang tercantum dalam akun buku pembantu, seperti daftar umur piutang usaha, laporan penjualan menurut daerah pemasaran, wiranaga, produk, dan customer.

- 2) Kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan jumlah menurut anggaran, prakiraan, atau jumlah tahun yang lalu.
- 3) Hubungan antara serangkaian data, seperti data keuangan dengan data non keuangan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja Pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut. Baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

e. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2002:181) dalam bukunya yang berjudul Auditing menyatakan keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern:

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan. Manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan

tugas rutin tidak memadai informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

- 2) Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena secara keliru memahami perintah atau kesalahan karena kelelahan, tidak adanya perhatian atau kesalahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen
- 3) Kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang dirancang.
- 4) Pengabaian oleh manajemen. manajemen dapat mengakibatkan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.
- 5) Biaya lawan manfaat. Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan

mempertimbangkan secara kualitatif dan kuantitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern

2. Pengertian efektivitas

Efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, Program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan aktual) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

3. Pengendalian dan Tujuan pengendalian Kredit Koperasi

a. Pengertian pengendalian sistem kredit dan tujuannya. Kredit berasal dari bahasa latin yaitu credere yang berarti kepercayaan atau credo yaitu saya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa Kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian Malayu S.P Hasibuan (2006:105) menyatakan “pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet.

Tujuan pengendalian kredit adalah untuk:

- 1) Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
- 2) Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- 3) Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- 4) Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
- 5) Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- 6) Mengetahui presentase *collectabilitycredit* yang disalurkan bank atau koperasi.
- 7) Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank

b. Unsur-unsur kredit

Kasmir (2002:94) mengemukakan unsur-unsur kredit yaitu:

- 1) Kepercayaan yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu kredit.
- 2) Kesepakatan yaitu sebelum kredit diluncurkan, nasabah terlebih dahulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak. Dan kemudian juga disepakati dengan adanya sanksi-sanksi yang akan diberikan apabila masing-masing pihak

melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Dan kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit.

- 3) Jangka waktu artinya setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu
- 4) tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- 5) Resiko adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja. Misalnya terjadi bencana nasabah alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesenjangan lainnya.
- 6) Balas jasa artinya keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit merupakan keuntungan bagi koperasi. Sedangkan bagi koperasi atau bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya di tentukan dengan bagi hasil.

c. Fungsi Kredit

Fungsi Kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peredaran lalu lintas dan daya guna barang.

- 2) Meningkatkan gairah usaha masyarakat.
- 3) Menstabilkan ekonomi dan jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan hubungan nasional.

d. Prosedur, Penyidikan dan Analisis Pemberian kredit.

Prosedur pemberian kredit merupakan tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank atau koperasi dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Suyatno dkk (2003:69) mengemukakan prosedur perkreditan yang dilakukan bank yaitu: tahap permohonan kredit, berkas, pencatatan, kelengkapan dan berkas permohonan, formulir daftar isian permohonan kredit. penyidikan (investagasi) kredit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum permohonan kredit disetujui atau ditolak. Di dalam penyidikan, pekerjaan yang pertama kali dilakukan adalah melakukan wawancara dengan debitur setelah itu mengumpulkan data yang berhubungan dengan debitur setelah itu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan kepada nasabah, baik data intern maupun ekstern. Yang dimaksud dengan analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- 1) Pekerjaan yang mempersiapkan pekerjaan penilaian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.

2) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penilaian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit.

e. Keputusan terhadap Penolakan atau persetujuan Permohonan Kredit

Keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak. Menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Penolakan ini adalah untuk permohonan kredit yang nyata dianggap oleh koperasi yang secara tidak memenuhi persyaratan. Surat penolakan permohonan minimal dibuat dalam rangkap tiga (asli) dikirimkan kepada pemohon, lembar kedua copy (salinan) surat permohonan nasabah dikirim kepada direksi, dan lembar ketiga untuk arsip bagian kredit atau cabang. Langkah-langkah yang harus disampaikan secara tertulis kepada nasabah yang disertai alasan penolakannya. Yang dimaksud persetujuan permohonan kredit adalah keputusan koperasi untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur (nasabah).

f. Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang disetujui oleh pihak koperasi. Dalam prakteknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dana atau pemindah bukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas

Lainnya. Koperasi hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. penandatanganan perjanjian kredit mutlak harus mendahului pencairan kredit. cara pencairan kredit yang telah disetujui dapat dilakukan dengan alat-alat dan cara yang telah ditentukan oleh koperasi, antara lain pencairan dengan cara menarik cek atau giro bilyet, dengan kuitansi, dengan dokumen-dokumen lainnya pemindah bukuan atas beban rekening peminjaman nasabah. Alat-alat pencairan kredit seperti cek, kuitansi, nota pemindah bukuan, dan dokumen-dokumen lainnya tersebut akan menjadi alat bukti pembukuan. Apabila diperlukan alat bukti tersebut untuk berkas perkreditan, maka dapat dibuatkan duplikat atau fotokopiannya.

g. Jenis-jenis Jaminan Kredit

Dalam setiap bentuk usaha selalu dihadapkan pada resiko hal ini sudah merupakan suatu yang biasa. Di manapun selalu terdapat adanya resiko, walaupun satu sama lainnya mempunyai bobot yang berbeda-beda begitu juga dalam pemberian kredit. terkandung resiko yang akan menjadi kendala bagi proses perkreditan tersebut. Dengan adanya tingkat resiko (*degree of risk*) dalam kredit, maka memperkecil kemungkinan terjadi adanya jaminan. Suatu jaminan dapat digunakan sebagai alat pengamanan atas kredit yang diberikan apabila telah mempunyai syarat ekonomi

dan yuridis Menurut Kasmir (2013:93-94) dalam bukunya Bank dan Lembaga

Keuangan Lainnya mengemukakan jaminan kredit terdiri dari:

- 1) Jaminan benda berwujud, yaitu barang-barang yang dapat dijadikanjaminanseperti:
 - a) Kendaraan bermotor, Mesin-mesin/peralatan
 - b) Tanah dan bangunan, tanaman/sawah/kebun serta barang dagangan dll.
 - 2) Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat- surat yang dijadikan jaminan seperti:
 - a) Sertifikatsaham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah dan sertifikat deposito
 - b) Rekening tabungan/giro yang dibekukan, promes, wesel, dan surat tagihan lainnya.
 - 3) Jaminan orang artinya jaminanyang diberikan olehseseorang dan kredit Tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan yang menanggungnya
- h. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit yaitu dipenuhinya semua hutang debiturterhadap bank yang mengakibatkan hapusnya perikatan perjanjian kredit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelunasan kredit adalah memperhitungkan

semua kewajiban utang nasabah yang harus segera diselesaikan sampai dengan tanggal pelunasan yaitu utang pokok, utang bunga, denda-denda jika ada, dan biaya administrasi lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Budiyati	2008	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Studi Kasus Pada PD.BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali.	Sistem pengendalian pemberian kredit di PD. Bank BPR Pasar Boyolali sudah efektif
2.	Anderson Marbun	2006	Peranan Pengendalian Internal dalam menunjang Efektivitas pemberian pada Koperasi Artha Jaya Sentosa Jakarta.	Pengendalian internal yang diterapkan pada Koperasi Artha Jaya Sentosa Jakarta sudah efektif.
3.	Ruzana Amanina	2011	Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang).	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal pada proses pemberian kredit Mikro (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri Cabang Majapahit) sudah efektif.
4.	Purnama Siddi	2005	Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kota Semarang	Tingkat Efektivitas sistem pengendalian intern KPRI di kota Semarang rata-rata termasuk dalam klasifikasi efektif.

C. Kerangka Pemikiran

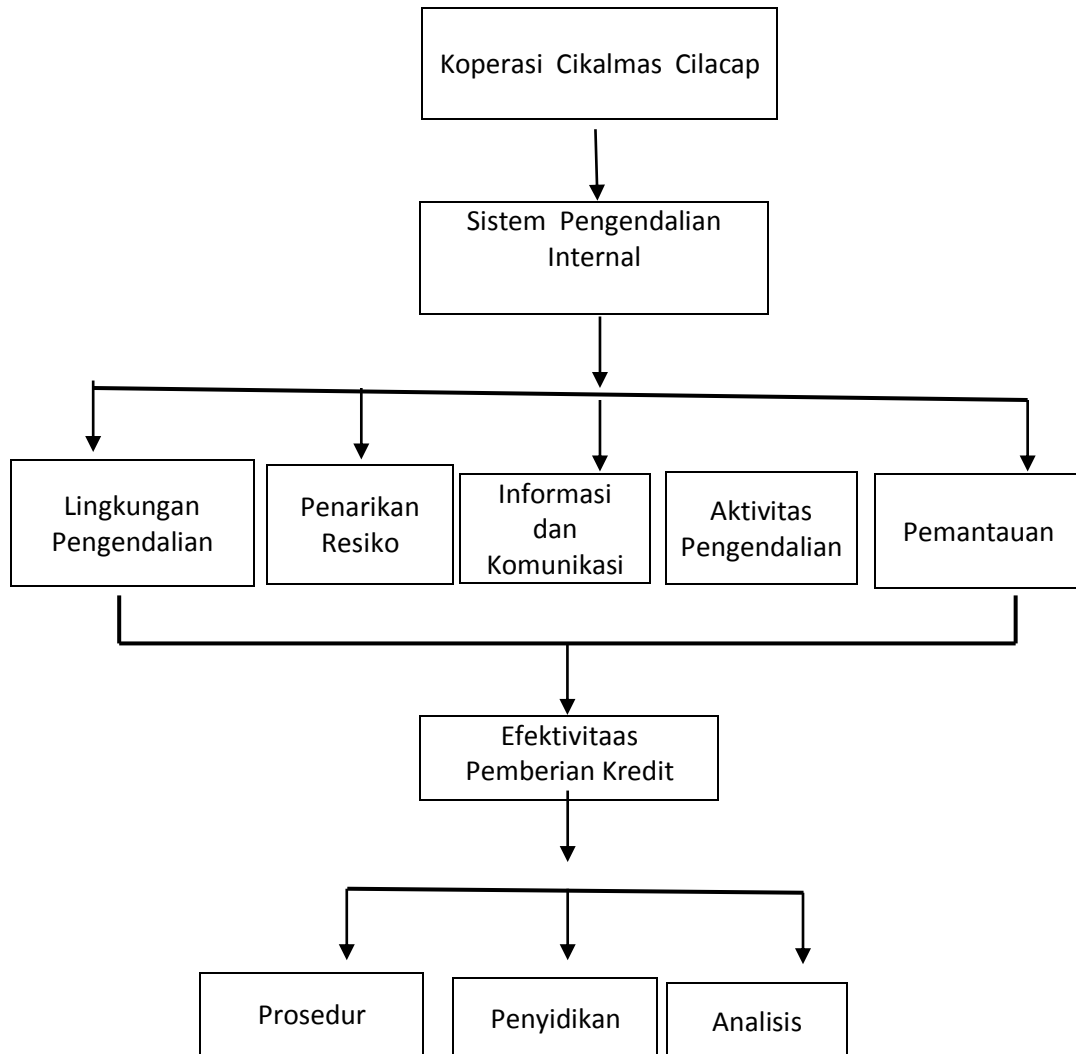
Banyak faktor yang harus di perhatikan oleh sebuah koperasi di dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik intern maupun ekstern, faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat kelancaran aktivitas perusahaan. Sebelum meninjau faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi koperasi, ada baiknya suatu koperasi membenahi diri terhadap faktor-faktor intern ini sangat penting di dalam pencapaian tujuan. Seperti yang telah kita ketahui, di dalam koperasian Cikalmas, fungsi-fungsi manajemen seperti pengorgansiasian, pelaksanaan, dan pengendalian sangatlah mutlak diterapkan. Sehingga apabila pihak manajemen telah melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, maka akan tidak sempurna apabila tidak didukung oleh fungsi pengendalian, sehingga segala macam kebijaksanaan yang telah di tetapkan oleh manajemen dapat diketahui apakah sudah sungguh-sungguh telah dijalankan oleh departemen-departemen dari koperasi tersebut atau tidak.

Komponen pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penarikan resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Pengendalian internal ini bukan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya pengendalian internal akan memberikan perhatian yang serius terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecurangan Pemberian kredit, agar di dalam pelaksanaannya pemberian kredit

berjalan secara efektif di Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap maka dalam operasionalnya Cikalmas Cabang Cilacap menetapkan prosedur penyidikan dan analisis pemberian kredit yaitu terdiri dari tahap permohonan kredit, berkas pencatatan, kelengkapan dan berkas permohonan, formulir daftar isian permohonan kredit. penyidikan adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum permohonan kredit di setujui atau ditolak. Di dalam penyidikan, pekerjaan yang pertama kali dilakukan adalah melakukan wawancara dengan debitur setelah itu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan kepada nasabah, baik data intern maupun ekstern.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi pekerjaan yang mempersiapkan pekerjaan penilai dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit menyusun laporan analisis yang diperlukan yang berisi penilaian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan atas persetujuan atau penolakan dari permohonan kredit nasabah. Sistem pengendalian intern adalah salah satu cara dari cara yang dikembangkan manajemen, oleh karena itu diharapkan dengan adanya pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap bagian kredit, pihak manajemen

Perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi di dalam kegiatan pemberian kredit.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

D. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penerapan sistem pengendalian internal yang di laksanakan

Pada koperasi Cikalmas mempunyai hubungan yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.

H2 : Sistem pengendalian internal pemberian kredit di Koperasi

Cikalmas telah memadai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis melakukan penelitian di koperasi Cabang Cikalmas yang berada di Kabupaten Cilacap Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap yang berkedudukan di Jl. Kendeng Ruko No. 2 Sidanegara, Cilacap.

B. Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2013:2) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan

metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian studi kasus.

C. Penentuan Responden

Sebagai alat pengumpulan data yang utama, maka digunakan metode penelitian studi kasus. Berdasarkan topik yang di pilih maka responden dalam penelitian ini adalah individu-individu yang berkaitan penerapan sistem pengendalian internal pemberian kredit.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung pada koperasi cikalmas cabang, data yang diperoleh adalah data primer. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara.

a. Wawancara

Definisi wawancara menurut maleong (2009:189) percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Sedangkan menurut Tarigan Joseph R dan Suparmoko (1995:28) interview merupakan salah satu metode untuk memperoleh data dengan menanyakan

secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang serta dipersiapkan teknik pengumpulan data yang diajukan dengan tanya jawab secara langsung dengan manajer maupun orang-orang yang berwenang dibidang perkreditan.

b. Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Zuriah (2009:191) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah

Berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang dicari dengan teknik ini adalah data laporan keuangan tahun 2014 dan 2015.

2. Penelitian Kepustakaan

Menurut Mohamad Nazir (2003:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari data teoritis, literatu-literatur yang berkaitan

dengan sistem pengendalian internal pada peningkatan efektivitas pemberian kredit.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, data primer ini diperoleh dari wawancara dengan manajer maupun orang-orang yang berwenang dibidang perkreditan. Yang merupakan hasil dari penelitian lapangan. Data primer ini berkaitan dengan proses sistem pemberian kredit di Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap.

2. Data Sekunder

Adalah semua data yang diperoleh bukan dari sumber pertama dengan cara mempelajari literatur-literatur yang ada dalam teori yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pada bagian kredit yang dibandingkan dengan praktek sistem pengendalian internal pada Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap dengan melihat laporan keuangan periode 2014 dan 2015.

F. Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (Sistem Pengendalian Internal) dan variabel dependen (Efektivitas Pemberian Kredit).

1. Variabel sistem pengendalian internal

Variabel yang mempengaruhi atas variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal yang mempengaruhi dalam meningkatkan efektivitas bagian kredit. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memeriksa lingkungan pengendalian, penarikan resiko, informasi dan komunikasi aktivitas pengendalian dan pemantauan.

2. Variabel efektivitas pemberian kredit.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur, penyidikan dan analisis pemberian kredit.

G. Metode Analisis

1. Metode Analisis untuk pengujian Hipotesis Peratam

a. Untuk menguji hipotesis pertama yaitu sistem pengendalian internal yang dilaksanakan di koperasi Cikalmas Cabang Cilacap telah memadai atau tidak dalam pemberian kredit dengan menggunakan koefisien korelasi dapat didefinisikan sebagai berikut: “ Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif “ rumus pearson product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum X_i Y_i)(\sum X_i Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

keterangan=

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X (sistem pengendalian intern).

X_i = Total nilai dari jawaban responden ke- I terhadap variabel X yaitu sistem pengendalian intern

Y_i = Total nilai dari jawaban responden ke- I terhadap variabel Y yaitu efektivitas pemberian kredit.

n = Jumlah responden

- b. untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dihitung koefisien determinan (koefisien penentu) dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

- c. Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel X dan Variabel Y diuji dengan uji t yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menyusun formulasi

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan sistem pengendalian intern dengan peningkatan efektivitas bagian kredit)

- 2) Menentukan level of signifikan $\alpha = 5\% = 0.05$. besarnya ukuran sampel 5 dan derajat kebebasan (degree of freedom) df: $n-2$ untuk perhitungan koefisien korelasi.

- 3) Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika: $-t_{(\alpha/2, n-2)} \leq t \leq t_{\alpha/2, n-2}$

H_0 ditolak jika: $t > t_{(\alpha/2, n-2)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2, n-2)}$

- 4) Menghitung besarnya nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi

n: Jumlah responden

1. Metode analisis untuk pengujian hipotesis kedua yaitu sistem pengendalian intern yang dilaksanakan Koperasi Cikalmas Cabang Cilacap telah memadai atau tidak pada bagian pemberian kredit, dengan menggunakan interview guide. Interview guide menurut Mohamad Nasir (2011:193-194) menyatakan “ interview guide adalah hal-hal yang terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat daftar pertanyaan mengenai penerapan sistem pengendalian intern pada pegawai tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

b. Format daftar pertanyaan terdiri dari:

1. Kolom ke -1 untuk nomor urut pertanyaan

2. Kolom ke-2 untuk pertanyaan.

3. Kolom ke-3 untuk jawaban (ya/tidak)

4. Kolom ke-4 untuk kondisi kriteria sebagai berikut:

a) Kondisi ke-5 (90%-100%) adalah sangat memadai

b) Kondisi ke-4 (75%-89,99% adalah memadai

Kondisi ke-3(60%-74,99%) adalah cukup memadai

c) ke-2 (30%-59,99%) adalah kurang memadai

d) Kondisi ke-1(0%-29,99%) adalah sangat kurang memadai

c. Mencari skor:

$$\text{Skor} = \left(\frac{\text{Total Nilai Jawaban Responden}}{\text{Total Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \right) \times 100\%$$

d. Kriteria Pengujian Hipotesis

- ❖ Hipotesis pertama diterima apabila presentase skor jawaban responden sebesar 75% atau lebih
- ❖ Hipotesis ditolak apabila presentase skor jawaban responden < 75%.